

Pendidikan Multikultural dalam Pengorganisasian Institusi Pendidikan

Amiratul Fadilah Intitsal¹, Akhmad Muadin², Zamroni Zamroni³

amiratulfadilah1494@gmail.com¹

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Keyword

Multicultural Education, Organizations, Educational Institutions, Diversity

Article History

Submission : 24-02-2024

Revised : 22-03-2024

Publish : 19-04-2024

Abstract

This study aims to examine more deeply the aspects of diversity in educational institution organizations. The method used is a literature review approach. A comprehensive search strategy was carried out by searching various research journal databases. The research databases used are EBSCO, Science Direct and Wiley Online. The research criteria are (1) articles written in English and Indonesian between 2013 and 2023; (2) Articles are available in full-text form; (3) the article discusses diversity/diversity in educational organizations. Multicultural education can reduce stereotypes, misunderstandings and allow individuals to interact with others. Strategies for developing multicultural education through educational strategies, examples, and habits. In addition, multicultural education needs to implement the development of higher education systems, curriculum development, improving the quality of teaching staff, developing of education management systems, equalizing audience perceptions and developing cultural understanding and diversity of perspectives.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang penting dalam pengorganisasian institusi pendidikan di era globalisasi saat ini. Di berbagai belahan dunia, masyarakat semakin menjadi lebih beragam secara budaya, etnis, dan agama. Hal ini menimbulkan tantangan dan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut secara efektif. Dalam konteks pengorganisasian institusi pendidikan, pendekatan pendidikan multikultural menempati posisi sentral dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan dan menghormati keberagaman budaya dan identitas siswa serta staf pendidik.

Pentingnya pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan tidak dapat disangkal dalam era globalisasi ini. Dengan semakin meningkatnya mobilitas manusia, baik dalam skala lokal maupun global, institusi pendidikan dihadapkan pada keberagaman budaya yang semakin kompleks. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya, membangun pemahaman lintas budaya, dan mengatasi ketidaksetaraan serta diskriminasi

dalam sistem pendidikan (Acep et al., 2023). Dalam konteks pengorganisasian institusi pendidikan, pendidikan multikultural memegang peranan penting dalam menciptakan budaya institusi yang inklusif, di mana semua individu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, atau agama mereka.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan adalah kompleks dan bervariasi. Salah satu tantangan utama adalah adanya resistensi terhadap pendekatan ini. Beberapa pihak mungkin menganggap pendidikan multikultural sebagai ancaman terhadap identitas budaya mereka atau merasa tidak nyaman dengan perubahan yang diusulkan. Resistensi semacam ini dapat menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memperdalam kesenjangan budaya di dalam institusi pendidikan. Selain itu, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan multikultural juga menjadi hambatan dalam implementasi-nya. Banyak staf pendidikan dan pemangku kepentingan mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural ke dalam praktik

pengorganisasian institusi pendidikan mereka.

Selain itu, tantangan lain dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan adalah kurangnya sumber daya dan dukungan. Lembaga pendidikan mungkin tidak memiliki cukup dana atau dukungan kebijakan untuk mengembangkan program-program yang mendukung pendidikan multikultural. Selain itu, pelatihan bagi staf pendidikan tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan juga sering kali kurang tersedia. Kurangnya sumber daya dan dukungan ini dapat menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memperkuat praktik-praktik multikultural dalam institusi pendidikan.

Namun demikian, meskipun ada tantangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan, terdapat pula berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural di kalangan staf pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menyediakan pelatihan yang komprehensif tentang prinsip-prinsip pendidikan multikultural dan cara mengintegrasikannya ke dalam praktik pengorganisasian institusi pendidikan, staf pendidikan dapat menjadi lebih siap untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan kebijakan dan program-program yang mendukung pendidikan multikultural di tingkat institusi. Menurut Barella (2023), lembaga pendidikan perlu mengadopsi kebijakan yang jelas tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural ke dalam pengorganisasian institusi pendidikan mereka. Hal ini termasuk pengembangan kurikulum yang mencakup berbagai perspektif budaya, pembentukan komite atau tim kerja multikultural, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya di dalam institusi pendidikan.

Selain itu, melibatkan komunitas lokal juga merupakan strategi yang efektif dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan. Menurut Wahidah et al. (2023), bekerja sama dengan orangtua, pemimpin masyarakat, dan organisasi non-pemerintah dapat

membantu lembaga pendidikan memahami kebutuhan dan keinginan komunitas mereka dalam konteks pendidikan multikultural. Dengan melibatkan komunitas secara aktif dalam proses pengorganisasian institusi pendidikan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya.

Selain itu, memanfaatkan teknologi juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan. Menurut Maulana (2023), teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber daya pendidikan multikultural yang beragam, termasuk materi pelajaran, buku, dan video yang mencakup berbagai perspektif budaya. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda dan memfasilitasi kolaborasi antar mereka dalam proses belajar.

Dalam konteks Indonesia, implementasi pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan juga memiliki tantangan dan memerlukan strategi yang khusus. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, dan agama. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia mencerminkan dan menghormati keberagaman budaya yang ada. Salah satu strategi untuk mencapai hal ini adalah dengan memasukkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam kurikulum dan program pendidikan. Dengan cara ini, pendidikan multikultural dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa di Indonesia.

Era society 5.0 akan menuntut masyarakat dapat menyelesaikan tantangan dan permasalahan sosial yang bersifat kompleks dan komprehensif. Hal ini membuat pendidikan berperan penting dalam mengubah dan membentuk pembelajaran dan pendorong pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran dan *platform* teknologi informasi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan menjadi hal yang penting karena Pendidikan merupakan amanah dari Undang-undang Dasar (UUD) 1945. Pluralitas masyarakat Indonesia dapat kita lihat dari segi tradisi, seni, agama, kebudayaan, prinsip hidup, dan perspektif nilai yang di anut masyarakat sehingga pendidikan multikultural di sekolah menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan khususnya institusi pendidikan Islam (Mahmudin, 2018).

Pengembangan pengajaran pendidikan

multikultural di sekolah sangat relevan dengan konteks Indonesia dimana kita memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman baik suku, ras, bahasa dan agama yang berbeda-beda namun tetap satu (Munadlir, 2016). Namun, Indonesia menghadapi fenomena kebangkitan kesadaran beragama umat Islam tetapi tidak sejalan dengan kesadaran kritis pemahaman doktrin agama. Hal ini berdampak pada meningkatnya ujaran kebencian, emosional dan tingginya persekusi dari pihak yang berbeda pendapat. Hal ini menimbulkan terkisnya aspek multikulturalisme yang selama ini berusaha dijaga (Muthohirin, 2019).

Pemimpin di tatanan organisasi sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana multikulturalisme. Hasil penelitian menunjukkan model kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan dan menginspirasi bawahan. Hal ini diharapkan menciptakan role model pembentukan budaya nilai-nilai persatuan dalam keragaman sehingga tujuan pendidikan multikultural di Indonesia tercapai (Sa'adah, 2018). Organisasi multikultural yang baik membutuhkan pemimpin yang memahami dan menerapkan strategi pembiasaan, pendidikan, dan keteladanan. Mengembangkan organisasi multikultural adalah usaha dalam membangun diri, kelompok, dan organisasi pendidikan yang didasarkan pada kebersamaan membangun organisasi multicultural (Muhammad & Khosiah, 2019). Strategi pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan merupakan strategi yang dapat digunakan pemimpin dalam menerapkan organisasi multicultural. Penerapan organisasi multikultural memiliki dampak positif seperti prasangka hilang, penurunan tekanan rasial, peningkatan prestasi anggota minoritas, dan dapat membangun kekeluargaan dalam organisasi jangka Panjang (Supriyanto, 2016).

Penelitian maupun kajian perspektif pluralisme dan multikulturalisme pada organisasi Pendidikan perlu dijelaskan secara komprehensif. Namun, belum didapatkan sumber yang menjelaskan dan melalui *literature review* dari perspektif keragaman budaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian aspek keberagaman dalam konteks organisasi di institusi pendidikan melalui pendekatan *literatur review*. Dengan adanya kajian ini, dapat menjadi sumber yang memperkaya topik keberagaman dalam organisasi secara holistic menggunakan berbagai

penelitian yang telah dilakukan di berbagai tempat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam literatur review ini mengadopsi pendekatan sistematis untuk menyelidiki berbagai sumber informasi yang relevan tentang pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan. Langkah pertama adalah melakukan pencarian terhadap database akademis dan perpustakaan digital menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "pendidikan multikultural", "pengorganisasian institusi pendidikan", dan "nilai-nilai multikultural". Kemudian, artikel-artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, termasuk relevansi dengan topik penelitian, kebaruan, dan kualitas metodologi. Setelah itu, artikel-artikel yang terpilih dipelajari secara mendalam untuk mengekstraksi informasi tentang nilai-nilai, strategi, tantangan, dan dampak pendidikan multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disintesis untuk menyusun pembahasan yang komprehensif tentang topik ini. Metode penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan multikultural dan implikasinya dalam pengorganisasian institusi pendidikan melalui tinjauan literatur yang sistematis dan terperinci.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai Multikultural dalam Pengorganisasian Institusi Pendidikan

Pengorganisasian institusi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai multikultural menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini. Multikulturalisme mencerminkan pengakuan akan keberagaman budaya, nilai, keyakinan, dan latar belakang etnis dalam suatu masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai multi-kultural memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa, interaksi antarindividu, serta pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran. Melalui literatur review ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek dan implikasi nilai-nilai multikultural dalam pengorganisasian institusi pendidikan.

Salah satu aspek penting dari pengorganisasian institusi pendidikan berbasis multikultural adalah pengakuan akan keberagaman siswa. Setiap siswa membawa latar belakang budaya yang unik dan pengalaman

hidup yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan multikultural menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Penerimaan terhadap keberagaman budaya memungkinkan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai (Azizah, 2023; Yusuf, 2023). Hal ini dapat dicapai melalui penyesuaian kurikulum untuk mencakup konten yang mencerminkan berbagai budaya dan pengalaman siswa, serta penggunaan strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar individu.

Selain itu, nilai-nilai multikultural juga memengaruhi interaksi antara siswa dan antara siswa dengan staf pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan yang multikultural, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Menurut Santoso (2022), pendidikan multikultural mempromosikan keterlibatan aktif dalam dialog antarbudaya, yang membantu memecahkan stereotip, memperkuat rasa saling pengertian, dan membangun hubungan yang harmonis di antara individu dari berbagai kelompok etnis dan budaya. Oleh karena itu, pengorganisasian institusi pendidikan yang efektif harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi lintas budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan program pertukaran pelajar.

Sementara itu, dalam konteks pengembangan kurikulum, nilai-nilai multikultural memainkan peran kunci dalam menentukan konten dan pendekatan pengajaran yang relevan dan bermakna bagi semua siswa. Pendidikan multikultural menekankan pentingnya mencakup perspektif global dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menjadi warga dunia yang sadar akan kompleksitas hubungan antarbudaya. Menurut Firdaus (2024), pengorganisasian institusi pendidikan yang berorientasi multikultural mendorong integrasi materi pelajaran yang mencerminkan berbagai sudut pandang budaya dan sejarah. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas dan kekayaan keberagaman budaya di seluruh dunia.

Selain itu, pendidikan multikultural juga mengakui pentingnya memperhatikan isu-isu sosial dan politik yang relevan dalam kurikulum. Menurut Irawan et al. (2023), nilai-nilai multikultural mendorong inklusi topik-topik seperti rasisme, seksisme, diskriminasi, dan

ketidaksetaraan sosial dalam pembelajaran siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang ketidakadilan sosial dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Pengorganisasian institusi pendidikan yang berbasis multikultural harus menekankan pentingnya mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan analisis siswa dalam memahami dan merespons isu-isu kontemporer yang memengaruhi masyarakat.

Tidak hanya itu, pengorganisasian institusi pendidikan yang mengadopsi nilai-nilai multikultural juga harus memperhatikan pelatihan staf pendidikan. Pendidikan multikultural menuntut pengembangan keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya bagi staf pendidikan (Nurlaili et al., 2023; Hati, 2023). Pelatihan ini dapat mencakup workshop, seminar, dan program pengembangan profesional yang dirancang untuk membantu staf pendidikan mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam praktik pengajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa dan kolega.

Selain itu, nilai-nilai multikultural juga memiliki implikasi yang signifikan dalam evaluasi dan penilaian siswa. Pendidikan multikultural menekankan pentingnya menggunakan penilaian yang adil dan berpusat pada siswa, yang memperhitungkan latar belakang budaya dan pengalaman hidup siswa (Wasitohadi & Rahayu, 2023; Kurdi, 2023). Hal ini melibatkan penggunaan berbagai metode evaluasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan portofolio dan proyek berbasis kinerja. Dengan demikian, pengorganisasian institusi pendidikan harus memastikan bahwa sistem evaluasi yang digunakan tidak hanya mengukur pemahaman akademis siswa, tetapi juga menghargai keberagaman dalam gaya belajar dan ekspresi siswa. Proses pembelajaran multikulturalisme disarankan diterapkan melalui proses pembiasaan, pembentukan pola pikir, sikap dan tindakan untuk menstimulasi kesadaran nasionalisme (Sapruni et al., 2024). Proses pembelajaran, desain kurikulum, desain evaluasi, persiapan dan pembekalan guru diharapkan mampu didesain dan diterapkan oleh lembaga pendidikan agar berkontribusi pada Pembinaan multikultural siswa (Fajri et al., 2024). Diharapkan pengembangan pendidikan multikultural ke dalam bentuk falsafah pendidikan, pendekatan pendidikan dan kajian pendidikan yang komprehensif (Nurcahyono, 2018).

Selain itu, dalam pengorganisasian institusi pendidikan yang berorientasi multikultural, penting untuk memperhatikan pengelolaan konflik dan penyelesaian masalah secara efektif. Konflik antarindividu atau antarkelompok dapat timbul karena perbedaan budaya, nilai, atau pengalaman hidup. Oleh karena itu, pendekatan penyelesaian konflik yang responsif terhadap keberagaman budaya diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Menurut Putri dan Nurhasanah (2023), pendidikan multikultural mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang kolaboratif dan pemberdayaan siswa untuk menemukan solusi yang adil dan inklusif.

Selain itu, pengorganisasian institusi pendidikan yang berbasis multikultural juga harus memperhatikan peran keluarga dan komunitas dalam mendukung pembelajaran siswa. Menurut Rohmah dan Azizah (2023), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang memperhatikan keberagaman budaya. Hal ini melibatkan melibatkan orangtua dalam pengambilan keputusan pendidikan, mengakomodasi kebutuhan budaya siswa dalam komunikasi dengan keluarga, dan menjalin kemitraan dengan organisasi komunitas untuk mendukung pengalaman belajar siswa di luar lingkungan sekolah.

Terakhir, pengorganisasian institusi pendidikan yang berbasis multikultural harus didukung oleh kebijakan dan praktik yang inklusif. Kebijakan sekolah harus dirancang untuk menghormati dan mencerminkan keberagaman budaya siswa dan staf pendidikan. Hal ini melibatkan pembentukan kebijakan anti-diskriminasi, promosi keadilan sosial, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua individu. Selain itu, pengorganisasian institusi pendidikan yang efektif juga harus memperhatikan pengelolaan sumber daya yang merata dan pemberian akses yang adil terhadap peluang pendidikan bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, nilai-nilai multikultural memiliki dampak yang signifikan dalam pengorganisasian institusi pendidikan. Melalui pengakuan akan keberagaman budaya, nilai-nilai multikultural memungkinkan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, interaksi yang harmonis antara siswa, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pembelajaran yang berpusat

pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang berorientasi multikultural dalam semua aspek pengorganisasian mereka untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka.

Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks global saat ini di mana masyarakat menjadi semakin beragam secara budaya, etnis, dan agama. Implementasi pendidikan multikultural menjadi suatu tantangan yang kompleks di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang memiliki keragaman budaya yang kaya. Dalam literatur, banyak dibahas mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural, serta strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan multikultural adalah adanya ketidaksetaraan dalam sistem pendidikan yang mengakibatkan kesenjangan pendidikan antara kelompok-kelompok etnis atau budaya tertentu. Penelitian oleh Alfana dan Nadhif (2023) menunjukkan bahwa meskipun pendidikan multikultural telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan di banyak negara, implementasinya masih belum merata dan seringkali tidak efektif dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang budaya dan kebutuhan masing-masing kelompok etnis atau budaya dalam konteks pendidikan.

Selain itu, resistensi terhadap pendidikan multikultural juga menjadi tantangan yang signifikan. Menurut Latifah et al., (2023), beberapa kelompok masyarakat mungkin menolak konsep pendidikan multikultural karena takut akan kehilangan identitas budaya mereka atau merasa bahwa pendidikan multikultural mengancam dominasi kelompok budaya tertentu. Resistensi semacam ini dapat menghambat upaya implementasi pendidikan multikultural dan memperdalam kesenjangan budaya yang ada.

Di samping itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah juga menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural. Penelitian oleh Rifky et al. (2024) menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, lembaga pendidikan tidak memiliki cukup dana atau dukungan kebijakan untuk mengembangkan

kurikulum dan program yang mendukung pendidikan multikultural. Selain itu, pelatihan bagi guru dan staf sekolah tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural ke dalam praktik pengajaran mereka juga sering kali kurang tersedia.

Namun, meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural, terdapat pula berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu strategi utama adalah mengintegrasikan pendekatan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum sekolah. Kurdi (2023) menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum yang mencakup berbagai perspektif budaya dan menghindari penyajian materi yang bias atau stereotip terhadap suatu kelompok budaya tertentu. Dengan cara ini, siswa dapat belajar tentang keberagaman budaya dengan cara yang inklusif dan menyeluruh.

Selain itu, pelatihan bagi guru dan staf sekolah juga merupakan strategi penting dalam implementasi pendidikan multikultural. Firdaus (2024) menyarankan agar lembaga pendidikan menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi guru tentang bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi bias budaya dalam pengajaran mereka, serta bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang inklusif bagi semua siswa. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan cara menghadapinya, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih multikultural.

Selain itu, melibatkan komunitas lokal juga merupakan strategi yang efektif dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural. Menurut Wahidah et al. (2023), bekerja sama dengan orangtua, pemimpin masyarakat, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu lembaga pendidikan memahami kebutuhan dan keinginan komunitas mereka dalam konteks pendidikan multikultural. Dengan melibatkan komunitas secara aktif dalam proses pendidikan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya.

Selain itu, memanfaatkan teknologi juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan multikultural. Menurut Maulana dan Insaniyah (2023), teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber daya pendidikan multikultural yang beragam, termasuk materi pelajaran, buku, dan video yang mencakup berbagai perspektif budaya. Selain itu,

teknologi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda dan memfasilitasi kolaborasi antar mereka dalam proses belajar.

Dalam konteks Indonesia, implementasi pendidikan multikultural juga menghadapi tantangan dan memerlukan strategi yang khusus. Menurut Sukarman et al. (2023), salah satu tantangan utama adalah adanya ketimpangan geografis dan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang dapat mempengaruhi akses siswa terhadap pendidikan multikultural. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang berasal dari daerah terpencil atau ekonomi lemah, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan multikultural.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan konteks budaya lokal dalam implementasi pendidikan multikultural di Indonesia. Menurut Wirda et al. (2023), setiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang unik, dan pendidikan multikultural harus mengakui dan menghormati keberagaman budaya tersebut. Dengan memasukkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam kurikulum dan program pendidikan, pendidikan multikultural dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa di Indonesia.

Di samping itu, penting juga untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses implementasi pendidikan multikultural di Indonesia. Menurut Huda et al. (2023), pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pendidikan multikultural. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, implementasi pendidikan multikultural dapat menjadi lebih holistik dan efektif dalam mengatasi tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan multikultural merupakan tantangan yang kompleks, tetapi dengan strategi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi. Penting untuk memperhatikan kebutuhan dan keberagaman budaya setiap individu dan komunitas, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses implementasi. Dengan cara ini, pendidikan multikultural dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan toleransi, penghargaan, dan pemahaman lintas budaya di masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil literature review didapatkan bahwa

pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dengan mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan peran aktif guru dalam setiap pembelajaran. Manfaat dari Pendidikan lintas budaya dapat mengurangi stereotype, kesalahpahaman dan memberikan kesempatan bagi individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Peran pemimpin diharapkan dalam pengembangan pendidikan multikultural melalui penetapan strategi pendidikan, contoh dan rutinitas. Mengadopsi organisasi multikultural dapat mengurangi tekanan rasial, mengurangi prasangka dan meningkatkan kinerja anggota minoritas, menciptakan suasana kekeluargaan dalam organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuannya. pendidikan multikultural melalui pengembangan sistem pendidikan tinggi, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pengajar, pengembangan sistem manajemen pendidikan, pemerataan persepsi khalayak dan mengembangkan pemahaman budaya dan keragaman perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, V. D. A., Murtini, E., & Santoso, G. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 425-432.
- Alfafan, I., & Nadhif, M. (2023). Penataran Nilai Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Muatan Lokal Sebagai Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal TA'LIMUNA*, 12(2), 167-178.
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81-93.
- Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (2023). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028-2039.
- Fajri, H. M., Maksum, A., & Marini, A. (2024). Desain Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 160-173.
- Firdaus, W. A. (2024). Tantangan dan Peluang Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 116-125.
- Hati, S. S. T. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 4(2), 70-81.
- Huda, F. W., Helmy, N., & Saori, S. (2023). Peran Pemerintah Desa Kertajaya dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(7), 164-181.
- Irawan, E. P., Desiana, R., & Putri, L. D. (2023). Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Diskriminasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *SNHRP*, 5, 1053-1059.
- Kurdi, M. S. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 215-244.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Mahmudin, A. S. (2018). Pendidikan Islam dan Kesadaran Pluralisme. *Ta'Limuna*, 1(1), 28-44.
- Maulana, W., & Insaniyah, S. A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural: Tantangan dan Peluang. *ARRIYADHAH*, 20(2), 39-48.
- Muhammad, D. H., & Khosiah, N. (2019). Strategi Pemimpin Dalam Membangun Organisasi Multikultural Dalam Pendidikan. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(2), 163-176.
- Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 114-129.
- Muthohirin, N. (2019). Politik Identitas Islam dan Urgensi Pendidikan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 47-56.
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105-115.
- Nurlaili, N., Nursanti, A., & Mayarni, D. (2023). Pendidikan PAI Berbasis Multikultural: Upaya Mewujudkan Kesetaraan.

- Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3190-3199.
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167-2173.
- Rifky, S., Devi, S., Hasanah, U., & Safii, M. (2024). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Formal. *Journal on Education*, 6(2), 15086-15098.
- Rohmah, R. M. R., & Azizah, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154-165.
- Sa'adah, M. (2018). Kepemimpinan Sekolah Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(2), 141-150.
- Santoso, G. (2022). Seni dan Kreativitas Sebagai Medium Pemersatu Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 29-38.
- Sapruni, S., Amin, A., Zubaedi, Z., Ismail, I., & Aprianti, N. (2024). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Membangun Pendidikan Nasional yang Berkarakter Multikultural. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 110-120.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440-8447.
- Supriyanto, A. (2016). Strategi Pemimpin dalam Membangun Organisasi Multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 317-326.
- Wahidah, N., Santoso, G., La Aca, M. F., Wuriyani, D., Bosawer, A., Lestari, N. M., & Anggo, A. Y. (2023). Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 190-214.
- Wasitohadi, M. P., & Rahayu, T. S. (2023). *Model Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Salatiga: uwais inspirasi indonesia.
- Wirda, A., Dhoni, A. R., Ulva, D. A., Fatmawati, F., Listiana, L., & Banani, P. F. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah dan Masyarakat Indonesia sebagai Bentuk Keragaman Budaya. *YASIN*, 3(1), 1-7.
- Yusuf, M. (2023). Inklusi Pendidikan Islam: Mewujudkan Pendidikan Semua Anak dalam Konteks Multikultural. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(1), 23-44.